

PENTINGNYA PEMBINAAN KEGIATAN MEMBACA SEBAGAI IMPLIKASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

UCI SUGIARTI

ABSTRAK

Perlu disadari bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi semua orang. Banyak hal yang dapat diperoleh dalam keidupan, jika seseorang rajin membaca. Di dunia pendidikan, menjadikan kegiatan membaca salah satu kebiasaan siswa merupakan harapan bagi semua orang tua dan tenaga pengajar di sekolah. Pembinaan kegiatan membaca ini, tidak lepas dari adanya minat yang besar dari dalam diri siswa untuk mau melakukannya serta pembelajaran bahasa Indonesia yang dikelola dengan baik oleh guru di sekolah. Membaca yang pada hakikatnya termasuk kajian bahasa Indonesia dan dijadikan salah satu materi pengajaran yang penting, diharapkan mampu membangkitkan minat siswa dalam membaca. Guru bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dengan mengajarkan teknik membaca yang baik serta memanfaatkan fasilitas yang ada agar budaya baca dapat diwujudkan di sekolah.

Kata Kunci : Pembinaan Kegiatan Membaca, Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan dalam semua tingkat tataran pendidikan. Di dalamnya terdapat empat keterampilan yang harus dikembangkan guru kepada peserta didiknya. Adapaun empat keterampilan tersebut yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari empat keterampilan ini, keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang berpengaruh dalam proses

meningkatkan kemampuan peserta didik. Melalui membaca, siswa bisa menggali bakat dan potensi mereka, memacu peningkatan daya nalar, melatih konsentrasi, dan peningkatan prestasi sekolah. Melalui kegiatan membaca siswa bisa sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain, dan melalui kegiatan membaca siswa mampu mengetahui segala jenis informasi yang berkembang di sekitarnya dan mengolahnya sebagai ilmu pengetahuan yang dapat diaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Mengingat begitu banyak hal yang bisa siswa peroleh dari kegiatan membaca, maka jelas bahwa membaca sangat penting bagi siswa apalagi bila menjadi budaya.

Tetapi pada kenyataannya kegiatan membaca masyarakat di Indonesia khususnya para peserta didik masih membutuhkan pembinaan lebih. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadi (2003) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca masyarakat Indonesia masih rendah dan belum dijadikan sebuah kebiasaan. Banyak hal yang mempengaruhi hal ini, salah satunya adalah minat baca setiap individu, khususnya siswa. Jika setiap siswa memiliki minat baca yang tinggi tentu kegiatan membaca akan lebih sering dilakukan siswa dimanapun ia berada, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Penyebab kondisi rendahnya minat membaca siswa dipaparkan dalam penelitian Erna MS (2007) yang menyatakan rendahnya minat baca di kalangan anak dapat disebabkan oleh kondisi keluarga yang tidak mendukung, terutama dari orang tua anak-anak yang tidak mencontohkan kegemaran membaca kepada anak-anak mereka. Selain itu, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua mereka terhadap kegiatan anak-anaknya. Hal ini dapat dikaitkan pula dengan konsep pendidikan yang diterapkan dan dipahami orang tua. Sementara terkait dengan fasilitas, minimnya ketersediaan bahan bacaan di rumah juga dapat membuat anak kurang berminat pada kegiatan membaca karena tidak ada atau kurangnya sumber bacaan yang tersedia di rumah. Selain dari sisi keluarga, terdapat juga pengaruh dari lingkungan. Karena pengaruh ajakan yang begitu kuat dari lingkungan (teman), anak lebih memilih bermain dengan teman-temannya dibanding membaca buku. Dan terakhir, ketersediaan waktu yang kurang, membuat anak kurang berminat untuk membaca.

Oleh karena itu untuk pembinaan kegiatan membaca, mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting untuk melaksanakannya. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia siswa diajarkan bagaimana cara siswa untuk menguasai teknik-teknik membaca yang baik, efektif, dan menyenangkan yang semuanya tertuang dalam standar kompetensi yang

dikembangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di semua tataran tingkat pendidikan. Membaca termasuk keterampilan yang harus dikuasai sehingga diharapkan setelah menguasai kompetensi tersebut maka kegiatan membaca siswa dapat meningkat dan diaplikasikan untuk pelajaran lainnya dalam memahami konsep-konsep sebuah materi pelajaran.

2. PEMBAHASAN

2.1 Hakikat Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Hodgson dalam Tarigan 1986:7). Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Crawley dan Mountain dalam Nanang 2009). Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk di dalam retorika seperti keterampilan berbahasa yang lainnya (berbicara dan menulis) (Tarigan 1984: 4).

Secara linguistik, membaca merupakan proses pembacaan sandi (*decoding process*). Artinya dalam kegiatan membaca ada upaya untuk menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*). Dengan kata lain Anderson dalam Tarigan (1986:7) mengatakan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan mengubah tulisan/cetakan menjadi bunyi-bunyi yang bermakna.

Dalam kegiatan membaca ternyata tidak cukup hanya dengan memahami apa yang tertuang dalam tulisan saja, sehingga membaca dapat juga dianggap sebagai suatu proses memahami sesuatu yang tersirat dalam yang tersurat (tulisan). Artinya memahami pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Hubungan antara makna yang ingin disampaikan penulis dan interpretasi pembaca sangat menentukan ketepatan pembaca. Makna akan berubah berdasarkan pengalaman yang dipakai untuk menginterpretasikan kata-kata atau kalimat yang dibaca (Anderson dalam Tarigan 1986:8).

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan mengeja atau melafalkan tulisan didahului oleh kegiatan melihat dan memahami tulisan. Kegiatan melihat dan memahami merupakan suatu proses yang simultan untuk mengetahui pesan atau informasi yang tertulis. Membutuhkan suatu proses yang menuntut pemahaman terhadap makna kata-kata atau kalimat yang merupakan suatu kesatuan dalam pandangan sekilas.

2.1.1 Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dari sumber tertulis. Informasi ini diperoleh melalui proses pemaknaan terhadap bentuk-bentuk yang ditampilkan. Secara lebih khusus membaca sebagai suatu ketrampilan bertujuan untuk mengenali aksara dan tanda-tanda baca, mengenali hubungan antara aksara dan tanda baca dengan unsur linguistik yang formal, serta mengenali hubungan antara bentuk dengan makna atau *meaning*. Dengan demikian, kegiatan membaca tidak hanya berhenti pada pengenalan bentuk, melainkan harus sampai pada tahap pengenalan makna dari bentuk-bentuk yang dibaca. Makna atau arti bacaan berhubungan erat dengan maksud, tujuan atau keintensifan dalam membaca (Tarigan 1986:9).

Berdasarkan maksud, tujuan atau keintensifan serta cara dalam membaca di bawah ini, Anderson dalam Tarigan (1986:9-10) mengemukakan beberapa tujuan membaca antara lain:

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*). Membaca tersebut bertujuan untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan telah dilakukan oleh sang tokoh, untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*). Membaca untuk mengetahui topik atau masalah dalam bacaan. Untuk menemukan ide pokok bacaan dengan membaca halaman demi halaman.
3. Membaca untuk mengetahui ukuran atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). Membaca tersebut bertujuan untuk mengetahui bagian-bagian cerita dan hubungan antar bagian-bagian cerita.
4. Membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading for inference*). Pembaca diharapkan dapat merasakan sesuatu yang dirasakan penulis.
5. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading for classify*). Membaca jenis ini bertujuan untuk menemukan hal-hal yang tidak wajar mengenai sesuatu hal (Anderson dalam Tarigan 1979:10).
6. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*). Jenis membaca tersebut bertujuan menemukan suatu keberhasilan berdasarkan ukuran-ukuran tertentu. Membaca jenis ini memerlukan ketelitian dengan membandingkan dan mengujinya kembali.

7. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*). Tujuan membaca tersebut adalah untuk menemukan bagaimana cara, perbedaan atau persamaan dua hal atau lebih.

Pendapat lain menyebutkan tujuan membaca mencakup (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik (Blanton, dkk dalam Nanang: 2009).

2.1.2 Manfaat Membaca

Banyak manfaat yang diperoleh dari membaca. Dengan membaca siswa dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, menambah informasi bagi diri sendiri, meningkatkan pengetahuan serta menambah ide. Jadi jelas pengaruh bacaan sangat besar terhadap peningkatan cara berfikir seorang siswa. Menurut Gray & Rogers (dalam Zaif: 2011) menyebutkan beberapa manfaat membaca, antara lain:

1. Meningkatkan pengembangan diri siswa
Dengan membaca siswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, sehingga daya nalarnya berkembang dan berpandangan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.
2. Memenuhi tuntutan intelektual
Dengan membaca buku maupun sumber-sumber bacaan lain seperti surat kabar maupun berita dan artikel-artikel di internet, pengetahuan bertambah dan perbendaharaan kata-kata meningkat, melatih imajinasi dan daya pikir sehingga terpenuhi kepuasan intelektual.
3. Memenuhi kepentingan hidup, dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari.
4. Meningkatkan minat siswa terhadap suatu bidang

Mengetahui hal-hal yang aktual, dengan membaca siswa dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar maupun di seluruh dunia yang mungkin berhubungan materi pelajaran, sehingga siswa dapat menerapkan dengan kehidupan nyata.

2.2 Pentingnya Kegiatan Membaca

Membaca pada era globalisasi sekarang ini merupakan suatu keharusan yang mendasar untuk membentuk perilaku seorang siswa. Dengan membaca seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan serta kebudayaan. Kegiatan membaca erat hubungannya dengan minat membaca itu sendiri, tanpa adanya minat siswa tidak akan tertarik untuk membaca. Minat merupakan faktor yang sangat penting yang ada dalam diri setiap manusia. Meskipun motivasinya sangat kuat, tetapi jika minat tidak ada tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasi pada kita. Begitu pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang sukar akan melakukan kegiatan membaca (Tarigan: 1986).

Minat menurut Poerbakawatja (dalam Zaif: 2011) adalah "kesedian jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar." Minat dibedakan menjadi dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan adalah minat yang tumbuh secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dan kegiatan yang berencana atau terpola terutama kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Minat membaca juga diartikan sebagai sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Minat membaca meliputi perasaan senang terhadap buku bacaan, kesadaran akan manfaat membaca, jumlah buku bacaan yang pernah dibaca, dan perhatian terhadap buku bacaan (Tampubolon dalam Zaif: 2011).

Kebiasaan membaca merupakan salah satu bentuk minat terpola, dimana kebiasaan itu hadir akibat adanya pengaruh yang diberikan secara signifikan kepada seseorang. Kebiasaan membaca timbul karena adanya motivasi yang diberikan guru kepada siswa untuk menyadari manfaat yang dapat dirasakan dari membaca untuk kehidupannya. Sehingga tidak diragukan lagi,

bahwa kegiatan membaca merupakan sarana penting bagi setiap orang yang ingin maju. Begitu pula dengan para pelajar, membaca merupakan suatu keharusan untuk meningkatkan tidak hanya pengetahuan tetapi juga hasil belajar.

Sebagai seseorang yang berperan dalam pembinaan kegiatan membaca di kalangan siswa maka tugas guru adalah memberikan motivasi untuk mendorong kesadaran siswa agar mau melakukan kegiatan membaca. Mislanya, guru harus menanamkan pemikiran positif tentang membaca. Jadikan membaca sebagai kebutuhan untuk semua kalangan khususnya pelajar yang berguna untuk kehidupannya. Dengan adanya kesadaran akan kebutuhan tersebut, maka akan tumbuh minat siswa untuk memenuhi kebutuhan itu.

2.3 Pembinaan Kegiatan Membaca Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya untuk menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan siswa harus diiringi dengan minat membaca yang besar pula. Tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan membaca erat hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu peran guru dalam hal ini khususnya guru bahasa Indonesia harus mampu memotivasi siswa sehingga tumbuh kesadaran akan pentingnya membaca. Untuk menjaga agar motivasi dan dorongan untuk membaca selalu besar, maka pengajaran yang dilakukan guru harusnya berjalan dalam dua arus yang sejajar, yaitu:

- 1) guru membantu para siswa dalam membaca bahan-bahan yang menarik serta bermanfaat secepat mungkin.
- 2) guru secara sistematis mengajarkan hubungan-hubungan bunyi dan lambang yang diperlukan oleh siswa untuk memahami serta mendorong mereka untuk membaca sendiri (Finocchiaro and Bonomo, dalam Tarigan: 1990).

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia membaca dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan cara yang menarik. Pemilihan teknik membaca yang tepat dapat membuat membaca lebih efisien, efektif, serta menarik. Contoh kegiatan membaca yang menyenangkan dapat dilakukan saat pengajaran sastra di sekolah. Guru bahasa Indonesia bisa menyajikan bahan bacaan sastra yang dekat dengan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa sehingga mampu menarik minat sekaligus meningkatkan kreativitas siswa. Semakin terbiasa siswa disugahi bahan bacaan yang menarik, maka kegiatan membaca akan dengan sendirinya menjadi sebuah

kebiasaan. Bahan bacaan yang disuguhkan pun diusahakan mengangkat peristiwa yang aktual dan disesuaikan dengan usia peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah. Untuk menunjang keberhasilan pengajaran bahasa Indonesia, perpustakaan sekolah merupakan salah satu syarat yang perlu diperhatikan dan tidak dapat ditawar-tawar pengadaannya (Badudu: 1988). Untuk memancing kebiasaan membaca maka guru dapat menugasi murid-muridnya secara teratur dan tetap membaca buku dalam jumlah tertentu setiap minggu atau tiap bulan. Tentu pengawasan guru diperlukan pada proses ini dengan cara selalu memeriksa kembali apakah buku yang dipinjam itu dibaca oleh siswa atau tidak. Guru juga bisa mengingatkan siswa untuk mengaplikasikan teknik-teknik membaca yang efisien saat siswa membaca diperpustakaan, sehingga dengan waktu yang tidak terlalu banyak siswa tetap bisa menangkap atau memahami apa yang dibacanya.

Setiap guru bahasa harus dapat membantu serta membimbing para siswa untuk mengembangkan serta meningkatkan keterampilan-keterampilan yang mereka butuhkan saat mereka membaca, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami apa yang dibacanya. Menurut Tarigan (1986: 14) usaha yang dapat dilaksanakan adalah:

1. guru dapat menolong para siswa memperkaya kosa kata mereka dengan jalan:
 - a) memperkenalkan sinonim dan antonim kata-kata.
 - b) memperkenalkan imbuhan, yang mencakup awalan, sisipan, dan akhiran.
2. guru dapat membantu para siswa untuk memahami makna, struktur kata, dan sebagainya dengan latihan seperlunya.
3. guru dapat menjamin serta memastikan pemahaman siswa dengan cara misalnya menanyakan apa ide pokok sebuah paragraf, atau menyuruh pelajar membuat rangkuman dari sebuah bacaan.
4. mengajarkan keterampilan-keterampilan pemahaman (*comprehension skills*) kepada para siswa.
5. membantu para siswa untuk meningkatkan kecepatan dalam membaca.

2.4 Upaya Untuk Meningkatkan Kegiatan Membaca

Selain melalui pembelajaran bahasa Indonesia kegiatan membaca juga dapat dibina dan ditingkatkan melalui upaya – upaya yang dilakuakn oleh pihak-pihak yang dekat dengan siswa seperti orang tua dan guru di sekolah, seperti berikut ini.

- Menumbuhkan minat baca sejak dini. Untuk menumbuhkan minat baca sejak dini seharusnya telah dilakukan oleh orang tua di rumah pada masa usia prasekolah, dan kemudian berlanjut di taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Dengan mengenalkan buku sejak dini, siswa telah dilatih untuk mengenal hingga akhirnya dapat mencintai buku.
- **Menyediakan Perpustakaan yang Dikelola dengan Baik**
Berbicara hal yang terkait dengan budaya baca tidak lepas dengan adanya peran penting sebuah perpustakaan terlebih di lingkungan sekolah. Sebuah perpustakaan harus memberikan pelayanan dan manajemen yang baik dalam memberikan kebutuhan referensi siswa di sekolah. Pustakawan juga harus cerdas dalam menganalisa koleksi buku apa yang di inginkan dan disukai oleh pelajar untuk mendukung kegiatan belajarnya.
- **Menggalakkan Gerakan Gemar Membaca di Lingkungan Sekolah**
Cara untuk melakukan promosi ini bisa bekerjasama dengan pihak kepala sekolah bersama jajarannya. Akan lebih baik lagi jika Kepala Sekolah, Guru, dan staff sekolah menjadi orang pertama yang mengawali gerakan gemar membaca di sekolahnya. Bisa juga membuat baliho atau spanduk di sekitar sekolah yang berisi seruan rajin membaca misalnya “Ingin jadi Juara dan Berprestasi ? Rajinlah Membaca” dan sejenisnya. Jangan terlalu sering menyalahkan para siswa malas membaca jika para guru di sekolah sendiri tidak pernah memberikan contoh bahwa para guru juga gemar membaca.
- **Memberikan Penghargaan Bagi Siswa yang Rajin Membaca**
Berikanlah hadiah untuk siswa yang rajin membaca. Caranya bisa dilakukan dengan kerjasama antara pihak perpustakaan dan kepala sekolah melalui kebijakan. Hadiah tersebut bisa diberikan misalnya untuk siswa paling sering meminjam buku di perpustakaan. Namun perlu dicatat bahwa pemberian hadiah ini juga harus dilihat bukan hanya pelajar yang hanya suka meminjam buku perpustakaan saja tapi harus dilihat prestasinya.

3. Penutup

3.1 Kesimpulan

Membaca merupakan kegiatan mengeja atau melafalkan tulisan didahului oleh kegiatan melihat bahan bacaan serta membutuhkan suatu proses yang menuntut pemahaman terhadap makna kata-kata atau kalimat yang merupakan suatu kesatuan dalam pandangan sekilas. Kegiatan membaca pada masa sekarang ini seharusnya dijadikan satu budaya yang harus dibina dan dikembangkan di kalangan masyarakat khususnya para pelajar, karena dengan membaca semua orang dapat menambah ilmu pengetahuan dan membuka wawasan terhadap dunia luar.

Kegiatan membaca dapat dibina dan ditingkatkan bila siswa memiliki minat yang besar terhadap kegiatan membaca itu sendiri. Tanpa minat semua kegiatan apapun itu tidak akan berjalan dengan baik. Untuk menumbuhkan minat membaca tersebut, maka orang-orang terdekat siswa seperti orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting. Kegiatan membaca yang sudah menjadi kebiasaan juga merupakan implikasi dari pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, karena dari pembelajaran bahasa Indonesia siswa bisa diajarkan teknik yang tepat dalam membaca sebuah bahan bacaan agar semua konsep-konsep yang disajikan dalam bacaan dapat dipahami siswa dengan cara yang efektif, efisien, dan menarik.

Guru bahasa Indonesia harus mampu memahami serta memanfaatkan kondisi yang ada agar kebiasaan membaca dapat ditanamkan pada masing-masing siswa. Guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya membaca untuk kehidupannya. Tidak hanya sekedar memberikan motivasi saja, guru juga harus bisa menjadi teladan atau contoh bagi siswanya dalam membina kegiatan membaca. Selain itu, guru bahasa setidaknya bersedia membantu siswa pada saat siswa tersebut mengalami kendala-kendala saat membaca. Untuk menambah semangat siswa dalam membaca banyak upaya lain yang dapat diterapkan, misalnya mengelola perpustakaan dengan baik atau memberi hadiah bagi siswa yang rajin membaca. Tentu hal ini harus mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah agar pembinaan kegiatan membaca dapat berjalan dengan baik.

3.2 Saran

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat baik bagi pelajar apalagi bila menjadi sebuah kebiasaan, oleh karena itu perlu adanya dukungan yang penuh dari semua pihak untuk merealisasikan hal ini. Pihak-pihak yang dekat dengan siswa bisa memberikan

teladan-teladan edukatif yang dapat menumbuhkembangkan kegiatan membaca agar menjadi satu budaya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ari. 2011. Cara Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah. [tersedia online]. <http://blogdetik.com>

Badudu, J.S. 1988. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia

Nanang, Ismail. 2009. *Hakikat Membaca*. [tersedia online]. <http://dc227.4shared.com/img/971uUrMv/preview.html>

Sugono, Dendy. 2003. *Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta: Progres dan Pusat Bahasa

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa

-----, 1986. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

-----, 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Erlangga

Zaif. 2011. *Minat Baca Siswa*. [tersedia online]. <http://wordpress.com>